



Edukasi Stunting bagi Masyarakat Desa Sawitto Bungin Enrekang

Andi Ahmad Chabir Galib¹, Elihami², Ismaya³, Cahyani⁴, Muh Hairul⁵, Hendriadi⁶, Ria Agustiana⁷, Fira Saputri⁸

^{1,3}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang

²Program Studi Pendidikan Non Formal Universitas Muhammadiyah Enrekang,

^{4,5,6,7,8}Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Enrekang,

Jalan Jenderal Sudirman No. 17, Enrekang, Sulawesi Selatan, 91711

Email: ahmadchabirgalib@gmail.com

Abstrak

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis, merupakan permasalahan serius di Indonesia. Untuk mengatasi stunting, peningkatan kesadaran masyarakat tentang dampak buruk stunting pada anak melalui kegiatan seminar edukasi stunting menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Seminar edukasi stunting menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting, terutama di kalangan wanita usia muda, mahasiswa putri, ibu hamil, dan masyarakat umum. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memahami pentingnya nutrisi yang seimbang dan pola hidup sehat dalam mencegah stunting pada anak. Selain itu, kegiatan seminar edukasi stunting juga dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting. Dengan demikian, kegiatan seminar edukasi stunting merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak buruk stunting pada anak dan upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: stunting; edukasi

Abstract

Stunting or failure to thrive in toddlers due to chronic malnutrition, is a serious problem in Indonesia. To overcome stunting, increasing public awareness about the negative impact of stunting on children through stunting education seminars is one effective approach. The stunting education seminar shows that this activity is able to increase public knowledge and awareness about stunting, especially among young women, female students, pregnant women and the general public. Through this activity, the public can understand the importance of balanced nutrition and a healthy lifestyle in preventing stunting in children. Apart from that, stunting education seminar activities can also help increase community participation in stunting prevention. Thus, stunting education seminar activities are an effective step in increasing public awareness of the negative impacts of stunting on children and efforts to prevent stunting.

Keywords: stunting; education

1 PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan global yang serius, terutama di negara-negara yang berkembang. Ini terjadi ketika anak mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi dan perawatan yang kurang baik pada 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu mulai dari kehamilan hingga dua tahun pertama anak.

Faktor-faktor seperti gizi buruk, infeksi, dan sanitasi yang buruk dapat menyebabkan stunting yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Upaya global diperlukan untuk mengatasi masalah ini, melalui perbaikan gizi, akses ke air bersih, sanitasi yang memadai, dan pendidikan orang tua.

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis, telah menjadi fokus utama masalah gizi di Indonesia. Dampak buruk stunting pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak dapat berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya stunting dan pentingnya pola hidup sehat, terutama di kalangan ibu hamil dan keluarga.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran ini adalah melalui kegiatan seminar edukasi stunting. Melalui seminar ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya nutrisi yang seimbang dan pola hidup sehat dalam mencegah stunting pada anak.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa edukasi stunting melalui seminar, webinar, dan media sosial dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas pentingnya seminar edukasi stunting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak buruk stunting pada anak.

Seminar edukasi stunting yang dilaksanakan di Dusun Nating, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang, merupakan contoh nyata bagaimana kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting dapat efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan membantu menanggulangi stunting. Dengan demikian, artikel ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai pentingnya pendekatan ini dalam upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kesehatan anak.

Dengan latar belakang tersebut, pembahasan selanjutnya akan menjelaskan secara rinci mengenai efektivitas seminar edukasi stunting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak buruk stunting pada anak serta upaya-upaya konkret yang dapat dilakukan melalui pendekatan ini.

2 METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Enrekang yang merupakan peserta KKNT, yaitu pada tanggal 9 Oktober 2023 di Desa Sawitto Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab langsung. Selain itu, juga menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* yang melibatkan analisis menyeluruh terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis pengetahuan yang telah ada dalam bidang tertentu.

Dalam *SLR*, langkah-langkah sistematis diambil untuk mencari, memilih, dan menyaring literatur sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, memberikan dasar yang kokoh untuk

deskripsi mendalam tentang perkembangan penelitian dan temuan yang ada dalam literatur terkait.

3 HASIL DAN KETERCAPAIAN

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Biasanya, stunting mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun.

Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK).

Pelaksanaan kegiatan seminar stunting ini dilaksanakan pada 9 Oktober 2023. Narasumber atau pemateri pencegahan stunting di sampaikan oleh Drs. Arifin dan Suhartini Bustamin, S.ST. dengan tema “Pentingnya Mencegah Stunting dan Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Edukasi Milenial di Era Digital”. Respon peserta yang hadir sangat positif dan bisa menerima materi yang disampaikan oleh penyuluh sebagai tambahan ilmu yang belum mereka ketahui tentang cara mencegah stunting.

Melalui seminar edukasi stunting, masyarakat dapat memahami pentingnya nutrisi yang seimbang dan pola hidup sehat dalam mencegah stunting pada anak. Selain itu, seminar edukasi stunting juga dapat membantu masyarakat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi stunting, seperti kurangnya asupan gizi, sanitasi yang buruk, dan kurangnya akses ke layanan kesehatan. Dengan memahami faktor-faktor ini, masyarakat dapat mengambil tindakan preventif untuk mencegah stunting pada anak.

Selain meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, seminar edukasi stunting juga dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting. Seminar stunting yang dilakukan di Dusun Nating, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting di dusun Nating dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting.

Seminar edukasi stunting, media sosial, dan webinar juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui seminar, media sosial, maupun webinar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang upaya pencegahan stunting.

Dalam seminar stunting ini, peserta kegiatan adalah calon ibu, ibu hamil, ibu yang mempunyai anak balita, dan masyarakat umum. Hasil seminar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi. Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting melalui seminar edukasi stunting, penting untuk memperhatikan beberapa hal. Pertama, materi yang disampaikan harus mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, penyampaian materi harus dilakukan dengan cara yang menarik dan interaktif agar peserta dapat lebih mudah memahami materi. Ketiga, kegiatan seminar harus diikuti dengan tindakan konkret, agar peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dampak buruk stunting pada

anak yang dibahas dalam seminar stunting meliputi:

1. Pengaruh pada perkembangan otak, di mana anak yang mengalami stunting dapat menghindari perkembangan otak yang seimbang dan akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan otak mereka selama kehidupan.
2. Pengaruh pada perkembangan fisik, di mana anak yang mengalami stunting dapat menghambat pertumbuhan tubuh, perkembangan otak, dan kemampuan motorik.
3. Pengaruh pada perkembangan kognitif, di mana anak yang mengalami stunting dapat menghambat perkembangan kognitif, perkembangan perasaan, dan kemampuan mempelajari.
4. Pengaruh pada perkembangan lingkungan, di mana anak yang mengalami stunting dapat menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan lingkungan.
5. Pengaruh pada perkembangan sosial, di mana anak yang mengalami stunting dapat menghambat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan sosial dan berkolaborasi dengan orang lain.

Dalam seminar stunting, masyarakat diberi informasi tentang dampak buruk stunting pada anak dan cara mencegahnya. Hal ini membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga gizi kronis dan pola hidup sehat untuk anak mereka, sehingga dapat mencegah stunting pada anak. Untuk mengatasi stunting pada anak, beberapa langkah dapat diambil melalui media seminar, media sosial, serta webinar. Berikut adalah beberapa cara yang dapat diimplementasikan:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat. Melalui kegiatan seminar dan edukasi melalui media sosial, tingkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan dampaknya terhadap anak. Hal ini akan membantu masyarakat memahami pentingnya mengurangi kekurangan gizi kronis pada anak mereka.
2. Pembelajaran dan penyampaian informasi. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang stunting, penyebab, dampak, dan langkah-langkah pencegahan serta penanganan stunting. Informasi ini mencakup pola makan, gizi seimbang, pola asuh orang tua, pemberian ASI, dan perbaikan sanitasi.
3. Pengabdian kepada ibu hamil. Melalui pengabdian kepada ibu hamil, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan stunting. Ini mencakup aspek gizi, pola asuh orang tua, dan pemberian ASI.
4. Penggunaan media sosial dan webinar. Melalui media sosial dan webinar, menyampaikan informasi dan edukasi tentang stunting kepada masyarakat secara luas. Hal ini akan membantu mencapai lebih banyak orang dan mempersiapkan mereka untuk mengatasi stunting pada anak mereka.

4 KESIMPULAN

Seminar edukasi stunting merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan pentingnya pola hidup sehat dalam mencegah stunting pada anak. Melalui seminar edukasi stunting, masyarakat dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi stunting dan mengambil tindakan preventif untuk mencegah stunting pada anak.

Selain itu, seminar edukasi stunting juga dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap seminar edukasi stunting dan memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Lampiran Dokumentasi Kegiatan



5 REFERENSI

- Citrakesumasari, C., Nasrah, N., Lestari, D., Sahabuddin, S. M. N., Rahmah, N., Wijaya, M., ... & Rachmat, M. (2023). Edukasi dan Inovasi Pangan untuk Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-12.
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., ... & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 411-416.
- Iballa, B. D. M., Syaifully, I., Ayuni, S., Ulfa, F., Asri, D. A., Pradini, I. A., ... & Pradana, M. W. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Kelurahan Tanjung Rhu. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 3(2), 49-53.
- Ismaya, I., Apriyanto, A., Bando, U. D. M. A., Galib, A. A. C., Ramadani, N., & Suherdiansyah, S. (2023). Inovasi Sistem Informasi STUNEDUCATE sebagai Upaya Meningkatkan Indeks Literasi Stunting Masyarakat Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 738-744.
- Kornita, S. E., Taufiq, M., Iswandi, A., Gefrisa, A. D., Karim, F. Z., Indrayni, S. R., ... & Ramanda, R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pengenalan Dan Pencegahan Stunting Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(9), 1947-1954.
- Nabilah, T. S., Rahayu, G. M., Amrulloh, F., & Triwibowo, B. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Mengadakan Sosialisasi Dan Edukasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1472-1478.
- Putri, A. P., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *IJD: International Journal of Demos*, 5(1).
- Sari, F. A., Damayanti, I., Rifa'i, M. N., Arkhan, D. J., Wijaya, F., Syafira, H. L., ... & Wulandari, S. A. (2023). Peran Mahasiswa Kukerta dalam Meningkatkan Kesadaran Gizi untuk Mencegah Stunting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 233-239.